

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat literasi digital siswa kelas XI Mia Plus dan XI Mia 1 pada ranah dasar (*basic*) dalam konteks pembelajaran sistem pencernaan berada pada kategori tinggi dengan skor 3,65. Tingkat literasi digital siswa pada elemen *cultural, cognitive, constructive, communicative, confident, creative*, dan *civic* berada pada kategori tinggi, sedangkan elemen *critical* berada pada kategori sedang
2. Hasil uji-t sampel indepen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara literasi digital kelas XI Mia 1 (Reguler Unggulan) dan XI Mia Plus. Elemen yang menjadi penyebab adanya perbedaan yang signifikan adalah elemen *constructive, creative*, dan *civic*
3. Orang tua berperan dalam menyediakan perangkat dan jaringan akses digital; mengajarkan tata krama berinteraksi di ruang digital; memberikan motivasi kepada siswa untuk percaya diri dalam menyampaikan pendapat dengan baik di ruang kelas *online*; dan mengingatkan siswa agar mencari tahu kebenaran suatu informasi sebelum menyebarkannya
4. Guru biologi berperan dalam membuat kesepakatan dengan siswa tentang aturan pembelajaran biologi daring melalui *whatsapp*; mengajarkan etika berinteraksi dengan guru melalui media pesan digital; menstimulasi kreatifitas siswa dalam membuat konten digital; menstimulasi siswa menggunakan sumber digital untuk keperluan belajar; mengingatkan siswa agar mencari tahu kebenaran suatu informasi sebelum disebar ke grup kelas; memotivasi siswa untuk berani menyampaikan pendapat dengan baik di ruang digital karena termasuk hak digital siswa
5. Teman kelas berperan dalam mengajarkan etika berkomunikasi di ruang belajar daring; mengajarkan etika mengirim tugas kepada guru melalui *g-mail*; menyarankan menggunakan google dan youtube sebagai sumber

belajar; mengingatkan untuk mengecek kebenaran informasi tentang sistem pencernaan yang didapatkan dari internet sebelum menyebarkannya ke forum kelas online. Pada kelas XI Mia 1 teman kelas juga berperan dalam mengajarkan dan menstimulasi kreatifitas siswa dalam menciptakan konten-konten digital menggunakan aplikasi/ *software* tertentu.

6. Peran literasi digital dalam pembelajaran biologi daring selama pandemi Covid-19 adalah membantu siswa memahami dan menerapkan netiket dasar dan budaya ruang kelas *online*; memudahkan siswa dalam mencari informasi sistem pencernaan dari sumber digital; memberikan pengetahuan dan keterampilan menggunakan teknologi digital yang tepat untuk menciptakan dan mengkreasikan suatu karya tertentu dan pemahaman tentang lisensi; membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan etiket berinteraksi di ruang kelas *online*; memotivasi siswa agar percaya diri menggunakan sumber daya *online* dengan penuh tanggung jawab; dan memahamkan siswa tentang hak dan kewajiban dalam ruang kelas *online*

5.2. Saran

Walaupun literasi digital siswa pada ranah dasar (*basic*) berada dalam kategori tinggi, namun ada beberapa indikator dalam suatu elemen yang memerlukan perhatian khusus dari pihak sekolah dan guru biologi demi tercapainya keberhasilan belajar daring dan tercapainya misi sekolah pada poin 5. Indikator yang dimaksud sebagai berikut:

1. Indikator pada elemen *culture* yang menunjukkan bahwa 52,5% siswa terpengaruh aplikasi hiburan dan memilih membuka aplikasi tersebut walaupun proses belajar sedang berlangsung
2. Indikator pada elemen *constructive* menunjukkan bahwa 78,7% siswa tidak mengetahui perihal lisensi yang melekat pada konten digital
3. Indikator pada elemen *communication* menunjukkan hanya 45,9% siswa melibatkan diri dalam sesi diskusi materi saat pembelajaran daring
4. Elemen *critical* menunjukkan bahwa siswa memiliki *mindset* bahwa informasi belajar yang mereka dapatkan dari *google* sudah pasti benar, 96,7% siswa tidak mengetahui cara mengecek kredibilitas *website* yang

dapat dijadikan sumber belajar, dan hanya 46% siswa yang membaca informasi belajar sebelum mengambilnya

5. Elemen *confident* menunjukkan bahwa siswa kurang percaya diri dalam memanfaatkan sumber daya digital secara optimal
6. Elemen *creative* dan *constructive* menunjukkan bahwa siswa butuh motivasi ekstrinsik dan stimulasi untuk memicu motivasi intrinsik dalam menciptakan konten digital

Seperti yang telah dijabarkan oleh Kemendikbud (2020) dalam modul Gerakan Literasi Nasional, terdapat strategi yang dapat diterapkan sekolah untuk mengatasi permasalahan diatas, yakni sebagai berikut:

1. Melakukan pelatihan yang dikhususkan untuk meningkatkan literasi digital guru, terlebih SMAS Muhammadiyah telah memiliki kerja sama dengan pihak Universitas Negeri Medan, Universitas Sumatera Utara, dan Polytechnic Port Dickson Malaysia dalam hal pengembangan Informasi dan Teknologi digital sekolah
2. Menyediakan sarana pendukung pengembangan literasi digital, salah satunya beragam sumber bacaan terkait literasi digital. Sekolah dapat memanfaatkan *website* literasidigital.id yang memiliki beragam buku literasi digital, pemanfaatan sumber daya digital, dan buku berisi panduan menciptakan konten digital. *Website* ini bermitra langsung dengan Kominfo, CFDS Fisipol UGM, Puskakom UI, dan Ecpatindonesia.
3. Memperkuat tata kelola dengan cara mengeluarkan kebijakan yang mewajibkan seluruh warga sekolah berpartisipasi dalam gerakan literasi digital sekolah dan melakukan pengawasan terhadap kebijakan tersebut. Sekolah dapat membuat peraturan kepada seluruh siswa dengan mewajibkan membaca buku terkait literasi digital, lalu membuat ringkasan dari buku yang dibaca. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk membuat suatu artikel dan menerbitkannya di mading sekolah ataupun di instagram sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pengawas kegiatan agar terus berlangsung (Belshaw, 2014)